

Anteseden Resiliensi pada Remaja: Studi Pada Remaja Indonesia dan Malaysia

Oleh: Yulia Ayriza, Rita Eka Izzaty, Banyu Wicaksono, Norzarina Mohd. Zaharim, Intan Hashimah Mohd Hashim

ABSTRAK

Remaja adalah periode perubahan yang konstan dan mereka yang gagal mengatasi tantangan perkembangan mereka berisiko mengalami masalah psikologis dan mungkin mengalami disfungsi perkembangan. Untuk mengatasi tantangan perkembangan mereka dengan baik, remaja perlu mengembangkan sumber daya psikologis yang disebut resiliensi. Resiliensi adalah adaptasi yang berhasil, baik sebagai proses dan hasil, terhadap kesulitan dan kondisi yang merugikan, yang menghasilkan kesehatan dan perlindungan pribadi. Untuk membangun resiliensi individu, intervensi umumnya dilakukan berdasarkan interaksi antara faktor protektif dan faktor risiko dalam hidupnya. Faktor protektif mengacu pada sumber daya yang ditemukan baik dalam karakteristik pribadi maupun lingkungan seseorang yang berguna untuk menyangga masalah dan mengatasi tekanan hidup. Sedangkan faktor risiko mengacu pada ancaman bahaya yang terdapat baik pada karakteristik pribadi maupun lingkungan seseorang yang dapat meningkatkan permasalahannya. Sejumlah penelitian telah mengeksplorasi faktor pelindung ketahanan. Namun, studi yang dimaksudkan untuk menyelidiki faktor-faktor dominan serta studi yang menggabungkan negara-negara non-WEIRD relatif langka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui anteseden resiliensi ditinjau dari faktor protektif remaja di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bermaksud untuk mengeksplorasi hubungan antara lima faktor yang telah diidentifikasi (yaitu otonomi, pemecahan masalah, empati, kualitas hidup keluarga, dan keterlibatan siswa) terhadap resiliensi. Berdasarkan hasil penelitian, semua prediktor berpengaruh secara simultan terhadap resiliensi. Analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa hanya beberapa prediktor yang mampu memprediksi peningkatan resiliensi melalui kemampuan pemecahan masalah, otonomi fungsional, otonomi sikap, simpati, kesejahteraan fisik, pola asuh yang baik, kesukaan belajar, serta usaha dan ketekunan dalam akademik. kegiatan. Otonomi fungsional dan usaha dan ketekunan adalah anteseden umum yang ditemukan pada pemuda Indonesia dan Malaysia. Sedangkan permainan empati afektif, depresi, dan stres memprediksi penurunan resiliensi.

Kata Kunci: *anteseden, resiliensi, remaja*